

**HERDING BEHAVIOR DAN BIAS KEPUTUSAN INVESTASI
PADA MAHASISWA GENERASI Z STUDI EMPIRIS
DI UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR**

Kayla Putri Novriadi 1)

Syakila Desti Perianto 2)

Rama Wirantara 3)

Universitas Pakuan

kaylaptriup@gmail.com

Abstrak

The rapid growth of Generation Z retail investors in the Indonesian capital market is often accompanied by psychological biases in investment decisions, such as herding behavior. This study aims to analyze the effect of herding behavior and financial literacy on the investment decisions of Generation Z students at Universitas Pakuan, and to examine the role of financial literacy as a moderating variable. This research uses a quantitative approach with the Moderated Regression Analysis (MRA) method. Primary data collection was conducted through questionnaires distributed to 65 student respondents using a purposive sampling technique. Hypothesis testing results show that herding behavior has a significant negative effect on investment decisions. Conversely, financial literacy has a significant positive effect on investment decisions. However, the moderation regression analysis proves that financial literacy does not significantly moderate or weaken the effect of herding behavior on investment decisions. Therefore, it can be concluded that financial literacy plays a crucial direct role in improving the quality of students' investment decisions, although its moderating effect on herding behavior is not statistically significant.

Keywords : *Herding Behavior, Financial Literacy, Investment Decision, Generation Z, Behavioral Finance*

Pendahuluan

Jumlah investor ritel di pasar modal Indonesia mengalami lonjakan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data KSEI per Desember 2024, jumlah *Single Investor Identification* (SID) sudah mencapai lebih dari 14 juta orang, di mana lebih dari 55% di antaranya adalah investor berusia di bawah 30

tahun (Generasi Z). Peningkatan tersebut didorong oleh kemudahan akses berinvestasi lewat berbagai platform digital serta aplikasi sekuritas.

Meskipun demikian, pertumbuhan jumlah investor muda ini belum diimbangi dengan kematangan pengambilan keputusan. Dari perspektif behavioral finance, investor Generasi Z sering menunjukkan perilaku *herding* (ikut-ikutandi mana mereka cenderung meniru keputusan investasi orang lain tanpa melakukan analisis yang cukup mendalam. Fenomena ini semakin kuat akibat paparan media sosial serta pengaruh dari financial influencer yang memicu rasa *Fear of Missing Out* (FOMO), sehingga mendorong keputusan investasi yang dilakukan secara tergesa-gesa.

Universitas Pakuan Bogor, sebagai salah satu perguruan tinggi swasta ternama dengan ribuan mahasiswa Generasi Z, terdapat kesenjangan penelitian mengenai perilaku investasi ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten; Setiawan & Ulynuha (2026) menemukan *herding behavior* berpengaruh signifikan, sementara Sucipto dkk. (2026) menyatakan bahwa kepercayaan diri lebih dominan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menguji pengaruh interaksi antara perilaku *herding* dan tingkat literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Pakuan. Studi ini penting untuk mengetahui apakah pendidikan di universitas telah mampu membangun filter kognitif yang memitigasi bias perilaku akibat tekanan sosial digital dari perspektif Behavioral Finance.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (a) Apakah perilaku *herding* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa Generasi Z di Universitas Pakuan? (b) Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa Generasi Z di Universitas Pakuan? (c) Apakah literasi keuangan dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh negatif perilaku *herding* terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di Universitas Pakuan?

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini Adalah (a) Untuk menganalisis pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di

Universitas Pakuan. (b) Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di Universitas Pakuan. (c) Untuk menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *herding behavior* dan keputusan investasi.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut, kontribusi teoritis untuk memperkaya kajian literatur *behavioral finance*, khususnya mengenai interaksi antara *herding behavior* dengan literasi keuangan pada investor pemula. Sedangkan kontribusi praktis bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya analisis mandiri untuk menghindari jebakan tren investasi yang merugikan akibat FOMO. Bagi Universitas Pakuan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan program edukasi pasar modal yang lebih menekankan aspek psikologi investor, bukan hanya teknis transaksi.

Beberapa teori berkaitan *behavioral finance* menyoroti bahwa keputusan finansial sering dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional, sehingga rasionalitas terabaikan. Pada investor pemula, bias yang paling sering muncul adalah *herding behavior*, yaitu kecenderungan mengikuti tren mayoritas pasar tanpa melakukan riset fundamental secara mandiri (Kresnawati et al., 2024) Pada Generasi Z, fenomena ini semakin diperburuk oleh arus informasi dari influencer media sosial yang memicu *Fear of Missing Out* (FOMO), sehingga mendorong keputusan investasi yang impulsif dan kurang evaluasi objektif (Irti dkk., 2025; Uly Binu, 2024).

Meskipun demikian, literatur terdahulu menunjukkan inkonsistensi temuan mengenai dampak *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Beberapa studi menemukan pengaruh yang signifikan (Setiawati & Ulynuha, 2026; Gunanto & Kusuma, 2025), sementara studi lain menyatakan bahwa *herding* tidak berpengaruh karena investor muda lebih bergantung pada kepercayaan diri mereka sendiri (Sucipto dkk., 2026; Putri & Hudaya, 2025). Kontradiksi temuan ini menjadi dasar perlunya pengujian lebih mendalam, khususnya pada perilaku mahasiswa Generasi Z di Universitas Pakuan.

Menurut *behavioral finance*, keputusan investasi sering kali tidak rasional karena dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosi. Bias yang umum muncul di antaranya adalah *overconfidence*, yaitu kepercayaan diri berlebihan terhadap

kemampuan analisis sendiri (Sucipto dkk., 2026). *FOMO (Fear of Missing Out)* juga menjadi faktor penting pada Generasi Z, di mana rasa takut ketinggalan peluang tren investasi mendorong keputusan impulsif tanpa analisis mendalam (Putri & Wahyudi, 2024). Bias *herding* semakin memperkuat FOMO dan memengaruhi keputusan investasi (Binu, 2024).

Selain itu, faktor psikologis seperti ketakutan, kemarahan, dan stres berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Gen Z (Setiawati & Ulynnuha, 2026). Akibatnya, Generasi Z rentan mengikuti tren pasar tanpa analisis fundamental yang memadai. Literasi keuangan berperan penting untuk mendorong keputusan investasi yang lebih rasional. Bias psikologis tidak hanya memengaruhi pemrosesan informasi, tetapi juga menentukan kualitas keputusan investasi secara langsung.

Pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan berperan penting dalam menekan bias kognitif dan perilaku impulsif investor. Menurut Putri & Hudaya (2025), literasi keuangan membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih objektif dan rasional. Hal ini didukung oleh Hikmah & Rustam (2020) yang menemukan bahwa tingginya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keputusan investasi. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan Generasi Z masih perlu ditingkatkan. Survei OJK (2024) menunjukkan indeks literasi keuangan kelompok usia 18–25 tahun sebesar 65%, sementara kelompok 15–17 tahun jauh lebih rendah. Kondisi ini membuat investor muda lebih rentan terhadap informasi menyesatkan dan perilaku *herding* tanpa penyaringan kritis. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya memengaruhi keputusan investasi secara langsung, tetapi juga berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperlemah pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan teori serta hasil penelitian sebelumnya, kerangka konseptual penelitian ini disusun sebagai berikut: Keputusan investasi mahasiswa Generasi Z dipengaruhi oleh interaksi antara faktor rasional, psikologis, dan sosial. *Herding behavior* dapat memicu munculnya *Fear of Missing Out* (FOMO) serta mendorong keputusan investasi yang impulsif. Sebaliknya, literasi keuangan yang baik

membantu mahasiswa mengenali dan mengelola bias kognitif, sehingga menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional.

Kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan tidak hanya secara langsung terhadap keputusan investasi, tetapi juga sebagai variabel moderasi yang dapat mengurangi pengaruh *herding behavior*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *herding behavior* dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa, serta melihat peran moderasi literasi keuangan dalam mengurangi dampak negatif *herding behavior*.

Berdasarkan landasan teori serta kerangka konseptual yang telah disusun, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

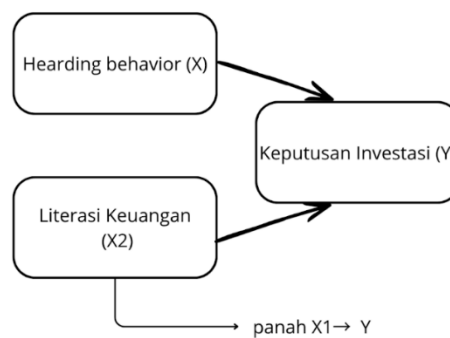
- **H1:** Herding behavior berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di Universitas Pakuan.
- Hipotesis ini didasarkan pada teori behavioral finance yang menyatakan bahwa individu sering bersikap tidak rasional dalam kondisi ketidakpastian. Herding behavior membuat investor mengikuti mayoritas tanpa analisis mandiri. Pada mahasiswa Generasi Z, pengaruh media sosial dan opini kolektif memperkuat perilaku ini, sehingga mereka lebih mengandalkan sinyal sosial daripada pertimbangan rasional. Akibatnya, semakin tinggi herding behavior, semakin besar kemungkinan keputusan investasi menjadi kurang optimal.
- **H2:** Literasi Keuangan Mempengaruhi Keputusan Investasi
H2 menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi. Literasi keuangan adalah kemampuan memahami konsep keuangan, menilai risiko, dan memilih investasi secara tepat. Dalam behavioral finance, literasi berperan mengurangi bias seperti overconfidence dan FOMO sehingga keputusan menjadi lebih rasional dan berbasis informasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun, tingkat literasi Generasi Z masih tergolong menengah, sehingga masih berpotensi terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

- **H3:** Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh Perilaku Ikut-ikutan terhadap Keputusan Investasi

Dalam perspektif behavioral finance, literasi keuangan tidak hanya memengaruhi keputusan investasi secara langsung, tetapi juga berperan sebagai pengatur bias perilaku. Individu dengan literasi tinggi lebih mampu berpikir kritis dan tidak mudah terpengaruh herding behavior, sedangkan literasi rendah membuat seseorang lebih rentan ikut-ikutan karena kurang memahami risiko.

Oleh karena itu, literasi keuangan diduga dapat memperlemah dampak negatif herding behavior terhadap keputusan investasi. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan peran moderasi tersebut, hasilnya belum konsisten sehingga perlu diuji kembali pada mahasiswa Generasi Z.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *herding behavior* (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap keputusan investasi (Y), serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Metode analisis yang dipakai adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pakuan yang berlokasi di Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa

Barat 16129. Periode penelitian tahun 2006, Pemilihan lokasi didasarkan pada fenomena meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam penggunaan investasi, yang didukung oleh kemudahan mengakses pasar modal. Waktu penelitian direncanakan selama kurang dari tiga bulan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas Pakuan untuk mengukur tingkat *herding behavior*, literasi keuangan, serta keputusan investasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, laporan pasar modal, dan berbagai sumber literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Pakuan yang pernah atau sedang berinvestasi dan memahami dasar-dasar investasi, dengan jumlah sekitar 65 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, serta variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah *herding behavior* (X1), sedangkan variabel dependennya adalah keputusan investasi (Y). Literasi keuangan (X2) berperan sebagai variabel moderasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan bantuan software SPSS Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya uji validitas untuk mengukur ketepatan butir pertanyaan pada kuesioner uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3(X_1 \times X_2) + e$$

Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner online yaitu gform. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian yaitu herding behavior (X1), literasi keuangan (X2), dan keputusan investasi (Y). Jumlah pertanyaan yang dibagikan sebanyak 20 pertanyaan. Instrumen yang digunakan di penelitian ini adalah skala likert.

Nilai skala likert, Sangat tidak setuju (STS =1), Tidak setuju (TS=2), Netral (N=3), Setuju (S=4), Sangat Setuju (SS=5).

Sebanyak 65 responden berpartisipasi dalam survei ini, dengan berbagai latar belakang seperti jenis kelamin, usia, prodi, semester, Uang saku per bulan, Apakah sudah pernah berinvestasi, Jenis investasi yang pernah dilakukan, Lama berinvestasi, dan Sumber informasi investasi

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Tes validitas digunakan untuk membenarkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner penelitian ini secara akurat menaksir apa yang seharusnya ditaksir. Sebuah kuesioner dianggap sah jika pernyataannya konsisten dalam mengukur konsep yang dituju. Dalam riset ini, tes validitas dilakukan memanfaatkan peranti lunak IBM SPSS Statistics 26. Variabel yang diuji meliputi perilaku *herding manner* (X1), Financial Literacy (X2), dan Investment decision (Y). Seluruh hasil pengujian memsahasi data yang didapat. Kriteria Pengujian Validitas :

- Sah : Jika nilai r tabel lebih rendah dari nilai r taksir (.244) pada tingkat signifikansi 5%.
- Tidak Sah: Jika nilai r taksir lebih rendah dari nilai r tabel (.244) pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 2. Hasil uji validitas perilaku herding behavior (X1)

No	r taksir	r tabel	keterangan
1	.729	.244	Sah
2	.763	.244	Sah
3	.720	.244	Sah
4	.873	.244	Sah
5	.782	.244	Sah

6	.839	.244	Sah
7	.801	.244	Sah
8	.660	.244	Sah

Tabel 3. Hasil uji validitas literasi keuangan (X2)

No	r taksir	r tabel	keterangan
1	.717	.244	Sah
2	.576	.244	Sah
3	.628	.244	Sah
4	.704	.244	Sah
5	.780	.244	Sah

Tabel 4. Hasil uji validitas keputusan investasi (Y)

No	r taksir	r table	keterangan
1	.623	.244	Sah
2	.687	.244	Sah
3	.764	.244	Sah
4	.660	.244	Sah
5	.165	.244	Tidak Sah
6	.464	.244	Sah
7	.492	.244	Sah

No	r taksir	r table	keterangan
1	.623	.244	Sah
2	.687	.244	Sah
3	.764	.244	Sah
4	.660	.244	Sah
5	.165	.244	Tidak Sah
6	.464	.244	Sah
7	.492	.244	Sah

Merujuk hasil analisis, nilai r taksir hampir seluruh pernyataan melebihi nilai r tabel yang artinya sah. Namun, item Y5 dinyatakan tidak sah karena memiliki tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, item tersebut dieliminasi dari analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil uji validitas keputusan investasi (Y) setelah eliminasi item Y5

No	r taksir	r table	keterangan
1	.580	.244	Sah
2	.669	.244	Sah
3	.757	.244	Sah
4	.595	.244	Sah
5	.528	.244	Sah
6	.577	.244	Sah

Merujuk hasil uji validitas, item Y5 dinyatakan tidak sah karena memiliki nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Maka, item tersebut dieliminasi dari analisis selanjutnya.

Uji Keandalan

Guna memverifikasi tingkat konsistensi instrumen pengukuran yang didistribusikan kepada responden, penelitian ini mengaplikasikan pengujian reliabilitas berbasis statistik. Tolok ukur utama yang digunakan adalah koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan batas penerimaan minimal di angka 0,60 merujuk pada pedoman kelayakan Ghazali (2018). Berdasarkan kalkulasi akhir, seluruh variabel terbukti tangguh dan memenuhi standar tersebut. Instrumen *herding behavior* (X1) membukukan skor keandalan yang sangat tinggi sebesar 0,903 (melalui 8 butir), sementara literasi keuangan (X2) mencatatkan konsistensi dengan nilai 0,710 (melalui 5 butir). Lebih lanjut, untuk variabel keputusan investasi (Y) yang diuji pasca-eliminasi satu item tidak valid, instrumen ini tetap menunjukkan reliabilitas yang memadai dengan perolehan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,651 atas 6 pernyataan tersisa. Melalui serangkaian pembuktian ini, kuesioner penelitian secara keseluruhan dipastikan sangat handal dan layak dioperasikan untuk tahapan uji hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. hasil analisis regresi berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
model		B	Std.Error	Beta	t	Sig.
1	(constant)	17.566	2.959		5.936	.000
	herding behavior	-.154	.064	-.314	-2.425	.018
	literasi keuangan	.427	.159	.348	2.686	.009

a Dependent Variable: Y

Persamaan regresi linear berganda :

$$Y = 17,566 - 0,154 (X1) + 0,427 (X2)$$

Dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Koefisien regresi untuk herding behavior (X1) setinggi -0,154 dengan nilai signifikansi 0,018 ($< 0,05$) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan investasi. diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel herding behavior (X1) setinggi -0,154. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku herding mahasiswa, semakin menurun keputusan investasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa herding behavior berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
- Sementara itu, koefisien regresi untuk literasi keuangan (X2) setinggi 0,427 dengan signifikansi 0,009 ($< 0,05$) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi, semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin meningkat keputusan investasi.

Model Moderasi

Tabel 10. hasil analisis regresi berganda MRA (Moderated Regression Analysis)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(constant)	18.084	3.010		6.008	.000
	herding behavior	-.171	.066	-.348	-2.591	.012
	literasi keuangan	.438	.159	.357	2.748	.008
	Moderasi	-.015	.016	-.118	-.960	.341
a Dependent Variable: Y						

Persamaan regresi moderasi yang diperoleh dari SPSS adalah

$$Y = 18,084 - 0,171 (X1) + 0,438 (X2) - 0,015 (X1 \times X2) + e$$

Dari persamaan regresi moderasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi interaksi $X1 \times X2$ sebesar -0,015 dengan nilai $p = 0,341$ ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak terbukti secara signifikan memoderasi hubungan *herding behavior* terhadap keputusan investasi, meskipun arah koefisien negatif mengindikasikan kecenderungan melemahkan efek negatif *herding behavior*.
- Koefisien regresi **literasi keuangan (X2)** sebesar 0,438 dengan $p = 0,008$ ($< 0,05$), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin baik kualitas keputusan investasinya.
- Koefisien regresi **herding behavior (X1)** sebesar -0,171 dengan $p = 0,012$ ($< 0,05$), menunjukkan bahwa *herding behavior* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi perilaku herding, semakin menurun kualitas keputusan investasi mahasiswa (jika belum mempertimbangkan interaksi dengan literasi keuangan).

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi moderasi (MRA) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak secara signifikan memoderasi pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Namun, *herding behavior* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan. Oleh karena itu, literasi keuangan tetap berperan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi meskipun tidak terbukti sebagai variabel moderasi secara statistik.

Uji Hipotesis

H1: Herding behavior berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Herding behavior (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,154 dengan $p = 0,018 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa herding behavior berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Semakin tinggi kecenderungan mahasiswa mengikuti perilaku orang lain, semakin menurun kualitas keputusan investasinya karena berkurangnya pertimbangan rasional. Dengan demikian, **H1 diterima**.

H2: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Literasi keuangan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,427 dengan $p = 0,009 (< 0,05)$, yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik kemampuan mereka dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Literasi keuangan juga membantu meningkatkan analisis risiko serta ketahanan terhadap pengaruh negatif herding. Dengan demikian, **H2 diterima**.

H3: Literasi keuangan memoderasi pengaruh herding behavior terhadap keputusan investasi mahasiswa Pada H3, koefisien interaksi $X1 \times X2$ sebesar -0,015 dengan $p = 0,341 (> 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara herding behavior dan keputusan investasi. Meskipun secara konsep literasi diharapkan dapat melemahkan dampak negatif herding, secara statistik efek moderasinya tidak cukup

kuat. Dengan demikian, **H3 ditolak**. Literasi keuangan lebih berperan secara langsung dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi.

Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh perilaku herding dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di Universitas Pakuan Bogor, sekaligus menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku herding berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi kecenderungan ikut-ikutan, semakin rendah kualitas keputusan investasi mahasiswa karena mereka cenderung mengabaikan analisis rasional dan terpengaruh FOMO serta tren media sosial.

Sebaliknya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Mahasiswa dengan literasi keuangan lebih tinggi mampu membuat keputusan yang lebih rasional dan tahan terhadap bias perilaku. Namun, literasi keuangan tidak signifikan memoderasi pengaruh perilaku herding terhadap keputusan investasi ($p = 0,341$).

Dengan demikian, literasi keuangan lebih dominan berperan secara langsung dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa Generasi Z, meskipun belum mampu memoderasi perilaku herding secara signifikan di Universitas Pakuan.

Daftar Pustaka

- Binu, M. O. U. (2024). The influence of heuristic and herding behavior on investment decisions through FOMO on retail investors in Indonesia. *Journal of Innovation and Social Technology (JIST)*, 2(4), 22–32.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunanto, D., & Kusuma, P. J. (2025). Faktor psikologis dan peran literasi keuangan dalam keputusan investasi cryptocurrency gen-z. *Garuda - Garba Rujukan Digital*, 6(1).
- Hikmah, H., & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan persepsi resiko pengaruhnya terhadap minat investasi pada pasar modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 131–140.

- Irti, A., Khana, L., & Amir, A. (2025). Social media, influencers and FOMO: Key drivers of Generation Z's cryptocurrency investment behavior. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 6(6), 3190–3200.
- Kresnawati, E., Sofia, L., & Utami, E. R. (2024). Herding behavior, information type, and overconfidence bias: An experimental study on novice investors' investment decisions. *Journal of Accounting and Investment*, 25(1).
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). *Statistik pasar modal Indonesia Desember 2024*. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. <https://www.ksei.co.id>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, N., & Hudaya, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Putri, R. A., & Wahyudi, S. (2024). The influence of FOMO on investor investment decision making in Gen Z at Korea Investment and Securities Indonesia Pekanbaru. *International Conference On Law And Social Sciences*.
- Setiawati, A., & Ulynnuha, O. I. (2026). Pengaruh faktor psikologis dan herding terhadap keputusan investasi Generasi Z. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 14(1).
- Sucipto, B., Putra, S. A. A. K., Nurianah, & Arrahima, I. (2026). Keputusan investasi Generasi Z di pasar saham. *Science and Technology Index - SINTA*.